



PENGARUH EDUKASI DENGAN MEDIA *FLASHCARD* TERHADAP PENGETAHUAN KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH PADA REMAJA DI SMP NEGERI 1 GODEAN

Hanifa Salsabila Putu Yahya^{1#}, Esitra Herfanda²

¹⁻²Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

ARTICLE INFORMATION	ABSTRACT
Received: February 14th, 2026 Revised: February 24th, 2026 Accepted: April 30th, 2026	Anemia masih menjadi masalah kesehatan pada remaja putri, termasuk di Kabupaten Sleman, dengan prevalensi sebesar 14,43% pada tahun 2024 meskipun cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) telah mencapai 95,03%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya cakupan pemberian TTD belum sepenuhnya diikuti oleh tingkat pengetahuan remaja putri mengenai cara dan pentingnya konsumsi TTD yang benar. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukasi kesehatan yang lebih efektif dan menarik untuk meningkatkan pemahaman remaja putri terkait konsumsi TTD sebagai upaya pencegahan anemia sejak dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media <i>flashcard</i> terhadap pengetahuan konsumsi TTD pada remaja putri di SMP Negeri 1 Godean. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain <i>pre-eksperimental one group pretest-posttest</i>. Sampel penelitian berjumlah 43 siswi kelas VIII yang dipilih menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Pengumpulan data menggunakan kuesioner pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan media <i>flashcard</i>. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan tingkat pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi menggunakan media <i>flashcard</i>. Terdapat perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi dengan nilai <i>p-value</i> sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga edukasi menggunakan media <i>flashcard</i> berpengaruh terhadap pengetahuan konsumsi Tablet Tambah Darah. Media <i>flashcard</i> dapat dimanfaatkan sebagai alternatif media edukasi kesehatan di sekolah untuk mendukung upaya pencegahan anemia sejak usia remaja.
KEYWORD	
<i>anemia, adolescent girls, iron supplement tablets, flashcard media</i> anemia, remaja putri, tablet tambah darah, media <i>flashcard</i>	
CORRESPONDING AUTHOR	
Nama: Hanifa Salsabila Putu Yahya E-mail: hanifabila06@gmail.com No. Tlp : +6282223102344	
DOI : 10.62354/jurnalmedicare.v5i2.405	<i>Anemia remains a public health problem among adolescent girls, including in Sleman Regency, with a prevalence of 14.43% in 2024, despite the coverage of Iron Supplement Tablet (IST) consumption reaching 95.03%. This condition indicates that the high coverage of IST distribution has not been fully accompanied by adequate knowledge among adolescent girls regarding correct and appropriate IST consumption practices. Therefore, more effective and engaging health education efforts are needed to improve adolescent girls' understanding of IST consumption as an early preventive measure against anemia. This study aims to determine the effect of flashcard-based education on knowledge of IST consumption among adolescent girls at SMP Negeri (State Junior High School) 1 Godean. This study employed a quantitative method with a pre-experimental one-group pretest–posttest design. The sample consisted of 43 eighth-grade female students selected through simple random sampling technique. Data were collected using a knowledge questionnaire administered before and after the flashcard-based educational intervention. The results showed an increase in adolescent girls' knowledge levels following the intervention. A significant difference in knowledge was observed before and after the education, with a <i>p-value</i> of 0.002 ($p < 0.05$), indicating that flashcard-based education had a significant effect on knowledge of Iron Supplement Tablet consumption. In conclusion, flashcard media can be utilized as an alternative health education tool in schools to support anemia prevention efforts from adolescence.</i>

A. PENDAHULUAN

Masa remaja adalah fase penting pada siklus kehidupan manusia yang berlangsung pada usia 10-19 tahun dan ditandai oleh pertumbuhan fisik, psikologis, serta kognitif yang sangat pesat (Awalia, 2023). Pada fase ini terjadi peningkatan tinggi dan berat badan, perubahan hormonal, serta pematangan organ reproduksi yang memerlukan dukungan asupan zat gizi secara optimal, terutama zat besi (Yulianti *et al.*, 2024). Kebutuhan zat besi dalam remaja putri cenderung lebih tinggi daripada untuk remaja laki-laki karena adanya menstruasi dengan berdampak terhadap kehilangan darah setiap bulanya. Apabila kebutuhan zat besi tidak terpenuhi secara adekuat, maka remaja putri berisiko mengalami anemia defisiensi besi yang dapat mengganggu proses pertumbuhan dan perkembangan secara optimal.

Anemia defisiensi besi adalah salah satu permasalahan gizi penting di Indonesia dengan berdampak terhadap penurunan konsentrasi belajar, produktivitas, daya tahan tubuh, serta kualitas sumber daya manusia di masa mendatang (Aulya *et al.*, 2022). Remaja dengan terdapat anemia cenderung mudah lelah, sulit berkonsentrasi, dan mengalami penurunan prestasi akademik. Secara umum, prevalensi anemia pada remaja dalam rentang diantara 40-88%, dan di negara berkembang mencapai 53,7% (Yulandari *et al.*, 2023). Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa anemia masih sebagai permasalahan kesehatan masyarakat dengan membutuhkan perhatian dan intervensi yang berkelanjutan.

Di Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya Kabupaten Sleman, prevalensi anemia dalam remaja putri tercatat menurun dari 17,57% ketika tahun 2023 menjadi 14,53% ketika tahun 2024, yang sejalan dengan meningkatnya cakupan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebesar 95,03% (Dinkes DIY, 2025). Meskipun demikian, data Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) menunjukkan peningkatan jumlah kasus anemia yang terdeteksi dari 69 kasus ketika tahun 2021 menjadi 803 kasus ketika tahun 2023 (Dinkes Kabupaten Sleman, 2024). Selain itu, hasil pemeriksaan kadar hemoglobin pada siswi SMP Negeri 1 Godean tahun 2023 menunjukkan bahwa 24 dari 76 siswi mengalami anemia. Data tersebut mengindikasikan bahwa meskipun cakupan distribusi TTD tinggi, permasalahan anemia pada remaja putri masih terjadi dan memerlukan strategi intervensi yang lebih efektif.

Sebagai bentuk komitmen pemerintah dalam menanggulangi anemia, telah dilaksanakan program penerapan zat besi dan asam folat dengan konsumsi satu tablet TTD setiap minggu sesuai Surat Edaran Kemenkes RI Nomor HK.03.03/V/0595/2016 (Nilma *et al.*, 2023; Helmyati *et al.*, 2024). Program ini kemudian diperkuat dengan inisiatif CERIA (Cegah Anemia Remaja Indonesia) yang berfokus pada peningkatan kepatuhan konsumsi TTD melalui pendekatan edukatif, pemantauan digital, serta keterlibatan sekolah dan tenaga Kesehatan (Kemenkes RI, 2022; Anwar *et al.*, 2024). Namun, keberhasilan program tidak sebatas ditentukan oleh distribusi tablet, melainkan juga dari tingkatan pengetahuan, sikap, serta kepatuhan remaja ketika mengonsumsinya secara teratur. Dengan demikian, penyampaian kesehatan secara menarik juga mudah

dipahami menjadi komponen penting dalam mendukung efektivitas program pencegahan anemia.

Salah satu media edukasi dengan dinilai efektif untuk meningkatkan pengetahuan remaja adalah *flashcard* dikarenakan dapat menyampaikan informasi melalui visual, ringkas, juga sistematis sehingga memudahkan proses pemahaman (Renata *et al.*, 2024). Kombinasi teks dan gambar pada *flashcard* dapat meningkatkan minat belajar serta daya ingat remaja terhadap materi kesehatan (Listriyati *et al.*, 2025). Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada 31 Oktober 2025 melalui wawancara dengan guru Bimbingan Konseling dan 10 siswi kelas VIII di SMP Negeri 1 Godean, diketahui bahwa program pemberian TTD telah berjalan bekerja sama dengan Puskesmas Godean melalui pembagian satu strip untuk tiga bulan dengan anjuran konsumsi satu tablet setiap minggu. Namun, konsumsi TTD tidak selalu dilakukan secara bersama-sama sehingga masih ditemukan tablet yang belum diminum dan tertinggal di loker atau meja kelas, serta sebagian siswi mengaku belum memahami cara minum dan manfaat TTD, yang menunjukkan perlunya inovasi edukasi kesehatan yang lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan remaja putri dalam pencegahan anemia.

B. METODE

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif melalui desain *pre-eksperimental* memanfaatkan pendekatan one group pretest-posttest dengan terdapat tujuan dalam mengetahui pengaruh edukasi menggunakan media *flashcard* terhadap pengetahuan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta, pada bulan Januari 2026. Populasi penelitian merupakan keseluruhan siswi kelas VIII dengan sejumlah 75 orang, dengan jumlah sampel minimal 43 siswi berdasarkan perhitungan besar sampel. Teknik pengambilan sampel menerapkan *simple random sampling*, yang mana setiap anggota populasi terdapat kesempatan secara serupa agar terpilih melalui proses pengundian nomor dengan acak.

Pengumpulan data dilaksanakan menggunakan kuesioner pengetahuan konsumsi TTD yang diadopsi dari penelitian Ariel (2023) dan telah dinyatakan valid serta reliabel. Pengukuran dilakukan melalui *pretest* sebelum intervensi dan *posttest* setelah pemberian edukasi kesehatan menggunakan media *flashcard*. Data yang diperoleh diolah melalui tahapan editing, coding, entry, serta cleaning. Selanjutnya dianalisis secara univariat serta bivariat menerapkan uji Wilcoxon dalam tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hasil uji membuktikan nilai *p-value* sejumlah 0,002 ($p < 0,05$), dengan makna terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan sebelum dan sesudah edukasi. Penelitian ini telah ditetapkan layak etik oleh Komisi Etik Penelitian Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta dengan nomor 4998/KEP-UNISA/XII/2025.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Usia	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Remaja awal (10 – 13 tahun)	11	25,6
Remaja pertengahan (14 – 16 tahun)	32	74,4
Total	43	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2026

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia mengindikasikan mengenai secara umum responden terdapat dalam kisaran usia 14-16 tahun dengan mencakup dalam klasifikasi remaja pertengahan, yaitu sebanyak 32 siswi (74,4%). Remaja pertengahan merupakan periode transisi utama dengan tanda seperti perubahan fisik, psikis, maupun sosial secara semakin kompleks. Dalam tahap ini, remaja mulai menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menerima serta memahami informasi kesehatan secara lebih rasional. Kondisi tersebut menjadikan kelompok usia remaja pertengahan sebagai sasaran yang relevan dalam penelitian kesehatan remaja, khususnya yang berkaitan dengan edukasi pencegahan anemia (Yana *et al.*, 2023; Asikin *et al.*, 2024).

Ditinjau dari aspek biologis, remaja putri pada usia 14 – 16 tahun mengalami perubahan hormonal yang ditandai dengan terjadinya menstruasi secara teratur. Proses menstruasi menyebabkan kehilangan zat besi secara fisiologis setiap bulan sehingga kebutuhan zat besi pada kelompok usia ini meningkat. Apabila kebutuhan zat besi tersebut tidak terpenuhi secara optimal, maka remaja putri berisiko terjadi anemia defisiensi besi. Dengan demikian, remaja pada fase remaja pertengahan termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap anemia dan memerlukan upaya pencegahan sejak dini, salah satunya melalui edukasi kesehatan dan konsumsi Tablet Tambah Datar (TTD) secara teratur (Ningsih *et al.*, 2025).

Selain faktor biologis, karakteristik perkembangan kognitif pada remaja pertengahan juga berperan penting dalam penerimaan edukasi kesehatan. Pada fase ini, remaja telah mampu berpikir abstrak, memahami hubungan sebab-akibat, serta mengolah informasi yang bersifat lebih kompleks, termasuk informasi mengenai anemia dan peran TTD dalam pencegahan anemia. Meskipun demikian, perilaku kesehatan pada remaja belum sepenuhnya terbentuk secara optimal sehingga masih memerlukan edukasi yang terarah dan berkesinambungan. Karakteristik usia responden tersebut menjadi dasar dalam memahami tingkatan pengetahuan responden sebelum disampaikan edukasi (Asikin *et al.*, 2024; Yana *et al.*, 2023).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi (*Pretest*)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	11	25,6
Baik	32	74,4
Total	43	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2026

Distribusi tingkat pengetahuan responden sebelum intervensi (*pretest*) mengindikasikan mengenai secara umum responden mencakup pada kategori pengetahuan baik, merupakan sejumlah 32 siswi (74,4%), serta tidak terdapat responden dengan tingkatan pengetahuan kurang. Hasil tersebut mengindikasikan mengenai responden telah terdapat pengetahuan awal secara cukup baik mengenai anemia dan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sebelum diberikan edukasi menggunakan media *flashcard*. Meskipun demikian, masih terdapat responden dengan tingkat pengetahuan cukup, yaitu sebanyak 11 siswi (25,6%), yang mengindikasikan bahwa pemahaman responden belum sepenuhnya merata. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan awal responden masih memerlukan penguatan melalui edukasi kesehatan yang terarah.

Temuan *pretest* dalam penelitian ini selaras terhadap penelitian Nurbaiti *et al.*, (2025) dengan menyatakan mengenai remaja putri umumnya telah memiliki pengetahuan dasar mengenai anemia dan konsumsi TTD, namun pemahaman tersebut belum cukup kuat untuk membentuk pemahaman yang mendalam. Penelitian tersebut menegaskan bahwa pengetahuan awal yang tergolong baik tetap membutuhkan edukasi lanjutan agar informasi yang dimiliki dapat dipahami secara lebih mendalam dan aplikatif. Dengan demikian, nilai *pretest* yang relative tinggi belum sepenuhnya mencerminkan pemahaman yang komprehesif. Oleh karena itu, edukasi kesehatan tetap diperlukan sebagai upaya penguatan pengetahuan responden terhadap anemia dan konsumsi TTD.

Pengetahuan awal responden yang relative baik dalam penelitian ini menjadi landasan penting dalam pelaksanaan edukasi kesehatan selanjutnya. Penelitian Hanas *et al.*, (2025) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan awal berpengaruh terhadap efektivitas edukasi, namun tanpa metode edukasi yang tepat, peningkatan pemahaman tidak akan berlangsung secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi *pretest* yang baik justru menjadi dasar yang kuat untuk pemberian edukasi menggunakan media yang sesuai dengan karakteristik remaja. Dengan demikian, hasil *pretest* ini menegaskan bahwa edukasi dengan media *flashcard* tetap dibutuhkan dan menjadi dasar pembahasana peningkatan pengetahuan pata tahap *posttest*.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Setelah Edukasi (*Posttest*)

Kategori	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Kurang	-	-
Cukup	1	2,3
Baik	42	97,7
Total	43	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2026

Distribusi tingkat pengetahuan responden sesudah intervensi (*posttest*) mengindikasikan mengenai secara umum responden terdapat dalam kategori pengetahuan baik, merupakan sejumlah (97,7%), sedangkan 1 siswi (2,3%) terdapat dalam kategori pengetahuan cukup serta tidak terdapat responden dengan tingkat pengetahuan kurang. Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman responden setelah mengikuti edukasi kesehatan mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) dibandingkan dengan kondisi sebelum intervensi. Peningkatan tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar responden mampu menerima dan memahami materi edukasi yang diberikan melalui media *flashcard*.

Peningkatan tingkat pengetahuan responden setelah intervensi menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan menggunakan media *flashcard* dapat membantu responden mengetahui materi dengan lebih optimal. Media *flashcard* memberikan informasi berupa visual yang sederhana juga terstruktur, dengan demikian memberikan kemudahan remaja putri untuk menerima, memahami, dan mengingat informasi kesehatan yang diberikan. Temuan tersebut selaras terhadap pendapat Nurbaiti *et al.*, (2025) dengan menjelaskan mengenai edukasi kesehatan melalui media visual efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja terhadap materi kesehatan, termasuk pentingnya konsumsi TTD sebagai salah satu upaya pencegahan anemia.

Hasil penelitian ini diperkuat juga terhadap penelitian oleh Taryzafitri *et al.*, (2025) dengan menyebutkan bahwa penggunaan media edukasi yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan kognitif remaja sekolah menengah pertama dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran kesehatan. Penelitian tersebut menegaskan bahwa media visual interaktif memiliki peran penting dalam meningkatkan tingkat pengetahuan remaja setelah intervensi edukasi. Dengan demikian, hasil *posttest* dalam penelitian ini mengindikasikan mengenai media *flashcard* sebagai media edukasi secara tepat dan efektif untuk meningkatkan pemahaman remaja putri mengenai konsumsi TTD.

Namun demikian, meskipun sebagian besar responden mencapai kategori pengetahuan baik, masih terdapat satu responden yang berada pada kategori pengetahuan cukup meskipun mengalami peningkatan skor dari nilai *pretest* 64,2 menjadi 71,4 pada *posttest*. Kondisi ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menghasilkan kategori yang sama pada setiap individu. Penelitian Meriani *et al.*, (2021) menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti peran orang tua, lingkungan sosial,

serta akses terhadap sumber informasi kesehatan. Selain itu, Yulianti *et al.*, (2022) menyatakan bahwa perbedaan kemampuan kognitif, motivasi belajar, dan tingkat keterlibatan individu selama proses edukasi dapat memengaruhi capaian pengetahuan akhir. Oleh karena itu, keberadaan satu responden dengan kategori pengetahuan cukup setelah intervensi tidak menunjukkan ketidakefektifan media *flashcard*, melainkan mencerminkan adanya variasi karakteristik individu yang memengaruhi proses penerimaan dan pemahaman informasi kesehatan.

Tabel 4. Analisis Uji Wilcoxon Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Edukasi Menggunakan Media *Flashcard*

Tingkat Pengetahuan	Sebelum (<i>pretest</i>)		Sesudah (<i>posttest</i>)		<i>p.value</i>
	Frekuensi (n)	Presentase (%)	Frekuensi (n)	Presentase (%)	
Kurang	-	-	-	-	0.002
Cukup	11	25,6	1	2,3	
Baik	32	74,4	42	97,7	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2026

Menurut hasil analisis data, adanya perbedaan tingkat pengetahuan responden antara sebelum serta sesudah diberikan edukasi memanfaatkan media *flashcard*. Pada hasil *pretest*, secara umum responden terdapat dalam kategori pengetahuan baik (74,4%), sedangkan pada hasil *posttest* terdapatnya peningkatan jumlah responden dalam kategori pengetahuan baik menjadi 97,7%, serta tidak adanya responden dalam tingkat pengetahuan kurang. Peningkatan ini menunjukkan mengenai edukasi kesehatan berkontribusi terhadap peningkatan pemahaman remaja putri terkait konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Hasil uji Wilcoxon membuktikan nilai *p-value* sejumlah 0,002 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0,05$), dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Maka dari itu, untuk Hipotesis Nol (H_0) ditolak akan tetapi untuk Hipotesis Alternatif (H_a) diterima, dengan makna edukasi menggunakan media *flashcard* berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan responden.

Hasil penelitian ini selaras terhadap Nurbaiti *et al.*, (2025) dengan menjelaskan mengenai edukasi kesehatan mengenai TTD dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri secara signifikan, di mana penyampaian materi secara terstruktur juga selaras terhadap karakteristik remaja berperan penting dalam meningkatkan pemahaman manfaat TTD sebagai upaya pencegahan anemia. Temuan ini juga sejalan dengan Mahdi *et al.*, (2023) dengan menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Meskipun media yang digunakan berbeda, hasil penelitian ini membuktikan nilai *p-value* sejumlah 0,002 juga terdapat kurang dari batas signifikansi 0,05, sehingga

memperkuat bukti bahwa edukasi kesehatan dengan media yang sesuai efektif dalam meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai konsumsi TTD.

Penggunaan media *flashcard* dalam penelitian ini juga didukung oleh Purnamaningsih *et al.*, (2025) dengan mengindikasikan mengenai media *flashcard* efektif meningkatkan pengetahuan tentang anemia melalui penyajian informasi secara visual, ringkas, dan mudah dipahami. Media *flashcard* memudahkan peserta dalam memahami materi karena informasi disajikan secara singkat serta disertai tampilan visual yang menarik sehingga lebih mudah diingat. Perbedaan penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya terdapat dalam muatan materi yang tidak hanya menyampaikan informasi kesehatan secara umum, tetapi juga mengintegrasikan pentingnya konsumsi makanan halal dan thoyibah sesuai ajaran Islam menjadi salah satu strategi pencegahan anemia dalam remaja putri. Hasil ini selaras juga terhadap Purwani *et al.*, (2025) dengan menjelaskan mengenai edukasi kesehatan dengan media yang menarik dan sederhana mampu meningkatkan pengetahuan remaja mengenai anemia. Peningkatan pengetahuan tersebut menjadi dasar penting dalam upaya pencegahan anemia, termasuk dalam mendorong remaja putri untuk mengonsumsi TTD secara teratur.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada 43 siswi SMP Negeri 1 Godean mengenai pengaruh edukasi dengan media *flashcard* terhadap pengetahuan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD), diketahui mengenai tingkat pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi sebagian besar terdapat dalam kategori baik (74,4%), akan tetapi sisanya berada pada kategori cukup (25,6%). Setelah diberikan edukasi menggunakan media *flashcard*, terdapatnya peningkatan tingkat pengetahuan yang ditunjukkan dengan meningkatnya pengetahuan responden pada kategori baik menjadi 97,7% dan hanya 2,3% yang berada pada kategori cukup. Nilai *p-value* sejumlah 0,002 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara pemberian edukasi menggunakan media *flashcard* terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri mengenai konsumsi TTD.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Malik Asikin, N. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Serta Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) Kepada Remaja Putri Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pencegahan Stunting. *Jurnal Berita Kesehatan*, 17(2), 43–48.
- Anisa Yulianti, Siti Aisyah, & Sri Handayani. (2024). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Anemia pada Remaja Putri. *Lentera Perawat*, 5(1), 10–17.
- Asma' Nurbaiti, Bedjo Santoso, S. (2025). Model Edukasi Meningkatkan Pengetahuan Dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 7(1), 22–31.
- Aulya, Y., Siauta, J. A., & Nizmadilla, Y. (2022). Analisis Anemia pada Remaja Putri.

- Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1377–1386.
- Awalia, A. (2023). Gambaran dan Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Siswi SMP Kota Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(24), 154–162.
- Dinkes Kabupaten Sleman. (2024). Profil Kesehatan Tahun 2024. In *Dinkes Sleman* (pp. 1–280).
- Dinkes Kesehatan DIY. (2025). Buku Data Kesehatan Tahun 2024. In *Dinas Kesehatan DIY*.
- Fitria Endah Purwani, Syifa Azahra, M. F. Y. (2025). Skrining dan Edukasi Tentang Anemia pada Remaja di SMK Negeri 2 Kelas XVI Jakarta Pusat. *Indonesian Journal of Community Empowerment*, 7(2), 287–290.
- Gusti Agung Ari Kusuma Yana, Yosi Irawati Wibowo, G. A. P. L. P. S. (2023). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Terkait Anemia dan Tablet Tambah Darah di Wilayah Denpasar. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 06(02), 209–217.
- Helmyati, S., Syarifa, C. A., Rizana, N. A., Sitorus, N. L., & Pratiwi, D. (2024). Penerimaan Program Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri di Indonesia: Studi Literatur. *Amerta Nutrition*, 7(3), 50–61.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Buku Panduan Penggunaan Aplikasi CERIA*. Direktorat Gizi Kesehatan Masyarakat.
- Linda Listriyati, Insi Farisa Desy Arya, D. S. (2025). Flash Card sebagai Media Pendidikan Kesehatan pada Remaja: Kajian Scoping Review. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 1385–1394.
- Mahdi, A. N., Usman, & Hasiu, T. S. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Menggunakan Media Leaflet Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Fe. *Jurnal Keperawatan Tropis Papua*, 6(1), 13–18.
- Meriani, N. K., Meliyanti, M., & Kartika, I. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Wanita Di SMP Negeri 1 Nagrak Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Sehat Masada*, 2(2), 1–10.
- Nilma, Anjani, A. D., & Sari, D. J. E. (2023). Asuhan Kebidanan Pada Remaja Nn P Pengkonsumsian Telur Terhadap Penderita Anemia Pada Remaja Putri Di Puskesmas Tg Balai Karimun. *Zona Kebidanan*, 13(3), 84–93.
- Purnamaningsih, Nur'Aini, Suwarno, Septiyani, R. (2025). Edukasi Anemia Dengan Media Flashcard Pada Tim Penggerak PKK Kalurahan Ngargosari, Kulon Progo, Yogyakarta. *Journal of Comunity Empowerment*, 4(2), 830–834.
- Rivqoh Saidah Anwar, Atit Tajmiati, S. R. (2024). Pengaruh Pemberian Tablet Fe Dengan Pemanfaatan Aplikasi Ceria Terhadap Peningkatan Kadar Hb Pada Remaja Putri Di MTs Negeri 4 Tasikmalaya. *Asian Research Midwifery and Basic Science Journal*, 1(2), 22–29.
- Rizki Pramita Yulianti, Epi Supriyani Siregar, I. M. H. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar Dan Kemampuan Kognitif Terhadap Kinerja Siswa. *Jurnal Ilmiah Korpus*, 6(2), 117–128.
- Sihombing Yulandari, Banjarnahor Jefri, Anggriawan, Batubara Nazira, Astuti

- Neneng, & Manalu Niko. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Pemenuhan Gizi Terhadap Pencegahan Anemia Pada Siswi SMA Negeri 1 Sijamapolang Kabupaten Humbang Hasundutan. *JONS: Journal Of Nursing*, 1(1), 1–6.
- Taryzafitri, N., Meihartati, T., Astutik, W., & Risnawati. (2025). Pengaruh Media Edukasi Audio Visual Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia di SMA Negeri 1 Berau. *Journal Of Social Science Research*, 5(2), 3752–3764.
- Tri Valda Gilby Renata, Sulistiyani, N. F. W. A. (2024). Evaluasi Efektivitas Edukasi Anemia Pada Remaja Putri Melalui Permainan Flashcard: Studi Di SMPN 2 Jabon Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 5(3), 931–937.
- Widya Astrea Ningsih, E. (2025). Pengaruh Edukasi Pemberian Tablet Tambah Darah Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Saat Menstruasi. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kesehatan*, 1(3), 188–197.
- Yuni Hanas, Rismawati, Meity Chirtiani, A. W. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Dengan Tingkat Kepatuhan Mengonsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Penelitian Keperawatan Kontemporer*, 1–9.